

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki emosional, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan khususnya disekolah, harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial peserta didik terus meningkat, hal ini berlaku juga pada mata pelajaran kimia (Prasetyaningrum,dkk, 2013).

Ilmu kimia adalah cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari kajian tentang struktur, komposisi, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Dalam kimia, dipelajari berbagai materi dan perubahannya. Di alam ini, banyak sekali materi dan setiap materi itulah yang dipelajari oleh kimia (Faizi,2013).

Di sekolah ilmu kimia tidak hanya mempelajari tentang teori saja tetapi juga mempelajari tentang perhitungan kimia. Kebanyakan siswa berpendapat bahwa ilmu kimia ialah salah satu pelajaran tersulit karena karakteristik dari ilmu kimia itu sendiri yang sebagian besar bersifat abstrak. Padahal, salah satu tujuan mata pelajaran kimia di SMA adalah agar siswa memahami konsep-konsep kimia dan saling keterkaitan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi .

Siswa menganggap pelajaran kimia itu sangat sulit dipahami diakibatkan juga oleh cara mengajar guru yang sering kali hanya menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru. Para peserta didik lama-kelamaan akan merasa bosan dan

tidak berminat untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga peserta didik kurang aktif di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan siswa secara maksimal sehingga dapat merangsang ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran. Selain itu, juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama, keterampilan bersosial, membantu menyesuaikan diri, dan siap menerima serta mendengarkan ide-ide sehingga siswa dapat sekaligus belajar menghargai pendapat orang lain. Pada pembelajaran kooperatif siswa memecahkan masalah, mendiskusikan masalah dengan teman-temannya, mempunyai keberanian menyampaikan ide atau gagasan dan mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Siswa dituntut harus aktif mencari, menemukan, menyusun dan membentuk pengetahuan sendiri (Wardani,dkk, 2013).

Terdapat beberapa faktor dalam pemilihan metode pengajaran yaitu, berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut guru dapat menentukan satu metode atau kombinasi dari beberapa metode pengajaran yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik.

Upaya untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan menyenangi pelajaran kimia, khususnya materi hidrolisis garam, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa aktif dalam pembelajaran maka akan banyak manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil belajar peserta didik lebih optimal. (Husnul,dkk, 2016).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Team Games Tournament* (TGT) yaitu salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor

sebayanya, dan mengandung unsur permainan, dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam metode pembelajaran kooperatif TGT memungkinkan siswa belajar lebih aktif, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Model pembelajaran TAI adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). TAI merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam pemahaman materi pelajaran. Siswa yang kemampuannya lemah akan terbentuk dengan adanya model pembelajaran ini karena dalam pembentukan kelompok belajar setiap siswa akan berada dalam kelompok heterogen. Model pembelajaran TAI akan membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk berkreasi namun tidak meninggalkan siswa yang memiliki kemampuan kurang pada pemahamannya sendiri melainkan siswa yang memiliki kemampuan kurang akan terbantu untuk meningkatkan kemampuannya (Ginting, 2012)

SMA Negeri 1 Kabila merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Bone Bolango yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahun 2016 di sekolah tersebut adalah 70. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang diperoleh dari guru kimia, nilai rata-rata untuk materi hidrolisis garam hanya sekitar 40-50% siswa yang mencapai nilai standar kelulusan, Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu dalam proses belajar mengajar guru masih kurang menerapkan berbagai macam model pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa, keaktifan siswa di dalam kelas masih kurang, media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket yang berisi tentang materi, contoh soal dan latihan soal.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam pembelajaran, komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencoba melakukan suatu eksperimen membandingkan kedua model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kelas yaitu membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut (1) rendahnya hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam, nilai rata-rata untuk materi hidrolisis garam hanya sekitar 40-50% siswa yang mencapai nilai standar kelulusan (2) Keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat dan mendengarkan guru (3) guru cenderung menerapkan metode ceramah dalam proses belajar mengajar (4) kurangnya minat belajar siswa (5) materi kimia yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik terutama pada materi hidrolisis garam.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi hidrolisis garam ?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi hidrolisis garam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan model *kooperatif tipe TGT dan TAI* siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Memberikan sebuah teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat bagi guru

Guru dapat menggunakan model *kooperatif tipe TGT dan TAI* dalam pembelajaran lebih menarik dan bervariasi sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran kimia.

### 1.5.3 Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat memberikan referensi model pembelajaran yang efektif bagi siswa
- 2) Dapat meningkatkan prestasi sekolah karena kompetensi dasar dapat dicapai oleh siswa akibat penggunaan model pembelajaran yang tepat.